



**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN
EFISIENSI OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN UMKM**

**THE ROLE OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN
IMPROVING
OPERATIONAL EFFICIENCY AT UMKM COMPANIES**

Maulana Malik Ibrahim¹, Wahyudi², Hadi Supratikta³

¹Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email : maulanamalik568@gmail.com

² Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email :
wahyudi190696@gmail.com

³Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email : dosen00469@Unpam.ac.id

*email Koresponden: maulanamalik568@gmail.com

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.213>

Submitted: 05/07/24

Article info:

Accepted: 18/10/24

Published: 30/10/24

Abstract

This study aims to explain the role of Management Information Systems (MIS) in increasing operational efficiency in medium-scale companies. Through the integration of functional systems, MIS enables companies to connect different departments and facilitate better collaboration and coordination. SIM implementation helps mid-sized companies increase their operational visibility. With integrated data, management can see an overall picture of the company's performance and identify areas that need improvement. The results of SIM implementation in medium-sized companies include better operational integration and coordination, centralized data management, business process automation, accurate reporting and analysis, reduced operational costs, and increased customer satisfaction.

Keywords : Management Information Systems, operational efficiency, mid-sized companies, system integration, UMKM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan skala menengah. Melalui integrasi system fungsional, SIM memungkinkan perusahaan untuk menghubungkan departemen-departemen yang berbeda dan memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik. mplementasi SIM membantu perusahaan skala menengah meningkatkan visibilitas operasional mereka.

Dengan data yang terintegrasi, manajemen dapat melihat gambaran keseluruhan kinerja perusahaan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil implementasi SIM pada perusahaan skala menengah termasuk integrasi dan koordinasi operasional yang lebih baik, pengelolaan data yang

terpusat, otomatisasi proses bisnis, pelaporan dan analisis yang akurat, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan kepuasan pelanggan

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, efisiensi operasional, perusahaan skala menengah, integrasi system, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan skala menengah berperan penting dalam perekonomian, baik sebagai penyumbang lapangan kerja maupun sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun, perusahaan-perusahaan skala menengah sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola operasional mereka dengan efisien. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional menjadi suatu keharusan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis jangka panjang. Peran sistem informasi manajemen menjadi faktor penting pada perusahaan skala menengah karena dapat menghadapi tantangan dalam mengelola operasional mereka dengan efisien.

SIM (Sistem Informasi Manajemen) membantu perusahaan skala menengah dalam mengintegrasikan dan mengelola data dari berbagai departemen dan fungsi. Dengan adanya sistem yang terpusat, data dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini mengurangi ketergantungan pada proses manual dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan real-time.

SIM juga memungkinkan integrasi sistem fungsional. Perusahaan skala menengah sering kali memiliki sistem fungsional yang terpisah, seperti sistem akuntansi, sistem produksi, sistem persediaan, dan sistem penjualan. SIM dapat berperan dalam mengintegrasikan sistem-sistem ini, sehingga data dan informasi dapat mengalir secara mulus antara departemen-departemen tersebut. Integrasi ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki visibilitas yang lebih baik atas operasional mereka secara keseluruhan, meminimalkan duplikasi data, dan mengoptimalkan aliran informasi diseluruh organisasi atau perusahaan.

Pengertian dari sistem itu sendiri yakni, Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu. Fatansyah (2015:11). Berdasarkan teori tersebut sistem masih memiliki hubungan dengan informasi yang mana Informasi yaitu data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Kelly (2011:10). Dan dari kedua teori tersebut jika dibuhungkan yang berarti sistem informasi manajemen adalah kumpulan-kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang berhak dalam mengumpulkan dan mengelola data untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian tersebut. Danu nWira pangestu (2007).

Dengan adanya sistem informasi manajemen UMKM sangat terbantu sekali karena efisiensi dari suatu sistem tersebut sangat memudahkan operasional dan efisiensi yang di maksud adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Sedarmayanti (2014:22).

Dengan operasional yang menjadi efisien akan sangat memudahkan perusahaan dengan berbagai macam ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Basyaib (2007).

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder dimana dalam penelitian ini melibatkan penggunaan

data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berdasarkan jurnal – jurnal terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Literatur Riview

NO	Nama Penulis / Tahun Publish	Judul	Hasil
1.	Refina Gita Anjani (September 2019)	Peran Sistem Informasi Terhadap Operasional Retail	Perkembangan bisnis ritel modern di Indonesia sudah semakin menjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya toko retailer modern yang membuka cabang di berbagai wilayah di Indonesia. Dalam perdagangan eceran atau ritel dimana arus data barang dagangan dan uang berputar sangat cepat diperlukan pengendalian dan pengawasan yang baik.
2.	Achmad Rifai, Anggi Haerani (2020)	Sistem Informasi Manajemen Mendukung Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dampak Situasi Pandemi Covid-19	Komitmen pimpinan terhadap kehandalan system informasi manajemen berkelanjutan dalam menjalankan usaha menjadi faktor yang penting dalam strandar perusahaan, dan selanjutnya diperlukan juga perencanaan yang berdasarkan pada manajemen resiko.
3.n	Anita Oktaviyana, Maria Mercedes Br. Aritonang, & Endang Saputri br Sembiring (2023-05-05)	Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen	Sistem informasi manajemen merupakan sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dari suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen,teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan atau suatu strategi bisnis. Sehingga sistem informasi manajemen yang ada didalam bisnis atau perusahaan memiliki tujuan dalam hal mengumpulkan, memproses, menyimpan hingga menganalisa informasi yang kemudian akan disebarkan untuk tujuan yang lebih spesifik.
4.	Syehan Sasmito Muslima , Nurcahyo Ageng Wibowob, Faris Nofandi	Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia	Sistem Informasi yang terintegrasi dalam manajemen logistik untuk memudahkan, manajemen logistik yang tepat membutuhkan sistem informasi yang terintegrasi ke dalam sistem manajemen ini, Sistem informasi sangat penting untuk kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, terdapat sistem informasi yang dapat mendukung pengelolaan logistik.

3.2 PEMBAHASAN

Perusahaan skala menengah seperti UMKM umumnya mengacu pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil daripada perusahaan besar tetapi lebih besar daripada perusahaan kecil atau usaha mikro. Perusahaan-perusahaan ini mungkin memiliki beberapa cabang atau departemen yang terlibat dalam operasional mereka. Setiap perusahaan skala

menengah panni ada tantangan yang dihadapi dalam mengelola operasional dengan efisien seperti : n

a. Keterbatasan sumber daya:

Perusahaan UMKM seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan, tenaga kerja, maupun infrastruktur. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan sistem dan teknologi yang canggih untuk mengelola operasional dengan efisien.

b. Keterbatasan dalam mengadopsi teknologi:

Perusahaan UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya yang sama dengan perusahaan besar untuk mengadopsi teknologi baru. Mereka mungkin tidak memiliki anggaran yang cukup besar untuk investasi dalam sistem informasi yang mahal atau mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk mengimplementasikan teknologi tersebut.

c. Kurangnya integrasi sistem:

Perusahaan skala menengah seringkali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan system sistem yang berbeda. Setiap departemen mungkin menggunakan sistem yang berbeda untuk tugas tugas mereka, seperti akuntansi, persediaan, produksi, dan penjualan. Kurangnya integrasi antara sistem-sistem ini dapat menyebabkan duplikasi data, kesalahan, dan kesulitan dalam mengelola informasi secara keseluruhan.

d. Kompleksitas operasional yang meningkat:

Seiring pertumbuhan perusahaan skala menengah, kompleksitas operasionalnya juga cenderung meningkat. Perusahaan dapat menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan operasional, memantau persediaan, mengelola rantai pasok, dan berkomunikasi dengan pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini dapat memperlambat proses operasional dan mengurangi efisiensi.

e. Keterbatasan visibilitas dan pengambilan keputusan:

Perusahaan skala menengah mungkin tidak memiliki visibilitas yang cukup atas operasional mereka. Data dan informasi yang terpisah dan tersebar dapat menyulitkan manajemen dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan informasi yang akurat. Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan skala menengah dalam mengelola operasional dengan efisien.

Salah satunya adalah Integrasi dan koordinasi operasional, SIM memungkinkan integrasi sistem fungsional yang berbeda di dalam perusahaan. Dengan SIM, data dan informasi dapat mengalir secara mulus antara departemen-departemen yang berbeda, memungkinkan koordinasi dan kolaborasi yang lebih baik. Ini membantu mengurangi duplikasi data, kesalahan komunikasi, dan konflik informasi yang dapat menghambat efisiensi operasional. Contohnya Perusahaan mengimplementasikan SIM yang terintegrasi untuk menghubungkan departemen produksi, persediaan, pembelian, dan distribusi.

Data dan informasi dari setiap departemen diintegrasikan ke dalam sistem yang terpusat, memungkinkan visibilitas yang lebih baik atas seluruh rantai pasok. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dengan cepat kebutuhan persediaan, mengoptimalkan pengadaan, dan memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat pada waktu yang tepat .

5. KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan skala menengah. SIM memungkinkan integrasi sistem fungsional yang berbeda di dalam perusahaan, mengurangi duplikasi data, kesalahan komunikasi, dan konflik informasi. Hal ini memperkuat koordinasi dan kolaborasi antara departemen-departemen, menghasilkan aliran informasi yang lebih efisien.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Syehan Sasmito Muslima, Nurcahyo Ageng Wibowob, Faris Nofandi (2021) "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia", *Dinamika Bahari* Vol.2 No.1 Edisi Mei 2021: 6-12.
- Achmad Rifai, Anggi Haerani(2020) "Sistem Informasi Manajemen Mendukung Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dampak Situasi Pandemi Covid-19", *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (JUMANIS) PRODI KEWIRAUSAHAAN VOL:02 NO : 01* .P.ISSN : 2686-0554.P ESSN : 2686-5939 DOI: 10.47080 AGUSTUS 2020.
- Refina Gita Anjani, Universitas Mercu Buana, Jakarta (2019) "PERAN SISTEM INFORMASI TERHADAP OPERASONAL RETAIL", Volume 1, Issue1, September 2019, E-ISSN : 2686-5238, P-ISSN : 2686- 4916.
- RISMA ANANDA NUR M. , FAVIOLA ID'HARETNA SARI , AYSHA DIAH GARNIS P.– 2021" SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA SWALAYAN DI TULUNGAGUNG"
- Anita Oktaviyana, Maria Mercedes Br.Aritonang, & Endang Saputri br Sembiring- 2023 "Analisis DanPengembangan Sistem Informasi Manajemen".